

KELUARNYA JEPANG DARI LIGA BANGSA-BANGSA  
(1933)

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana pada Fakultas Sastra  
Jurusan Asia Timur  
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang  
Universitas Darma Persada  
Jakarta

*Disusun Oleh :*

OVY GOESVIREV

NIM. 93.111.038

NIRM: 933123200650034

Program Studi : Bahasa dan Sastra Jepang



FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
1998

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Fakultas Sastra  
Jakarta

**Judul Skripsi: KELUARNYA JEPANG DARI LIGA BANGSA-BANGSA  
(1933)**

Telah diuji pada hari Kamis, 14 Mei 1998, Jam 10.00 WIB

**Ketua/Penguji**

Drs. Hj. Inny C. Haryono, MA

**Pembimbing/Penguji**

Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA

**Panitera/Penguji**

Dra. Irma Redjeki

**Pembaca/Penguji**

Drs. Soetopo Soetanto

Disahkan pada hari *Selasa*, Tanggal *6-10-98*, Oleh:

**Dekan Fakultas Sastra**



Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA

**Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang SI**

Dra. Irma Redjeki



*Ku persembahkan Untuk*

*"Orang Tuaku Tercinta"*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) untuk kemudian dipresentasikan di hadapan tim penguji. Adapun Judul skripsi ini adalah **"Keluarnya Jepang Dari Liga Bangsa-Bangsa (1933)"**.

Dengan selesainya penyusunan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran, sehingga skripsi ini dapat terwujud.
2. Bapak Drs. Soetopo Soetanto, selaku Pembaca Skripsi.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Ibu Dra. Purwani Purawardi, selaku Pembimbing Akademik.

6. Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing selama perkuliahan serta segenap karyawan di lingkungan Fakultas Sastra.
7. Kedua orang tua yang tercinta, kakak-kakak dan adikku Ory, yang selalu memberikan doa restu serta dukungan moril dan materil selama penulisan skripsi ini.
8. Ir. Anton Budhi CH, yang juga memberikan perhatian yang besar dan dorongan semangat yang tak henti-hentinya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Sahabat-sahabat yaitu D. Karen Perucha, Indri Wiryan Dewanti, Yoshidawaty dan Arie serta teman-teman sealmamater di lingkungan Universitas Darma Persada, yang memberikan bantuan dan dorongan semangat.

Penulis menyadari bahwa isi penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini akan dapat bermanfaat dan menambah pustaka ilmu pengetahuan tentang sejarah Jepang bagi nusa dan bangsa serta juga bagi saya pribadi.

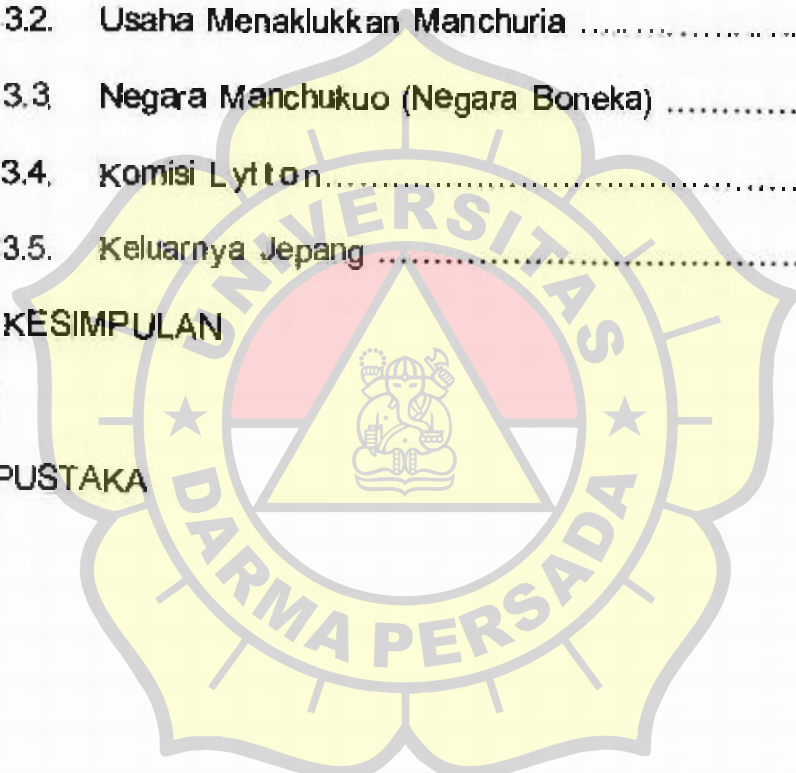
Jakarta, Mei 1998

*Penulis*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penulisan .....	9
1.4. Ruang Lingkup .....	9
1.5. Metode Penulisan .....	9
1.6. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II. JEPANG DAN LIGA BANGSA-BANGSA</b>	<b>12</b>
2.1. Industrialisasi dan Imperialisme Jepang .....	12
2.1.1. Pelaksanaan Imperialisme Jepang .....	14
2.1.2. Perang Cina – Jepang (Nisshin Senso)	
1894–1895 .....	16

2.2.	Berdininya Liga Bangsa-Bangsa .....	20
2.2.1	Jepang di Liga Bangsa-Bangsa .....	25
<b>BAB III.</b>	<b>KELUARNYA JEPANG DARI LIGA BANGSA-BANGSA</b>	<b>27</b>
3.1.	Masalah Shantung .....	28
3.2.	Usaha Menaklukkan Manchuria .....	33
3.3.	Negara Manchukuo (Negara Boneka) .....	42
3.4.	Komisi Lytton .....	44
3.5.	Keluarnya Jepang .....	47
<b>BAB. IV.</b>	<b>KESIMPULAN</b>	<b>50</b>
<b>GLOSARI</b>		<b>54</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>56</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Jepang adalah negara Asia pertama yang telah berhasil melancarkan kebijaksanaan modernisasi. Modernisasi ini segera dimulai setelah negara tersebut terpaksa membuka dirinya bagi pergaulan Internasional, disebabkan ancaman dan tekanan dari luar, terutama dari Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Perancis dan lain-lainnya.

Kebijaksanaan pembukaan negeri Jepang (*kaikoku*) pada tahun 1853 merupakan hasil paksaan dari luar, demikian pula modernisasi pada zaman Meiji adalah hasil paksaan dari pemerintahan Meiji. Pada waktu itu Jepang sadar bahwa kalau mereka tidak cepat-cepat mengejar ketertinggalannya dengan negara-negara barat, maka Jepang akan mengalami penindasan dan penjajahan dari bangsa-bangsa barat.



Jepang dari segi luasnya merupakan negara kecil hanya seperlima Indonesia atau sebesar pulau Sumatra, dan sedikit memiliki kekayaan alam. Dalam melaksanakan industrialisasinya pemerintah Meiji menggunakan slogan *Fukoku Kyohei* yang artinya *negara kaya militer kuat*. Industrialisasi dilakukan sebagai akibat psikologis dari rasa takut atau cemas Jepang terhadap ancaman militer negara-negara Barat.<sup>1</sup>

Dengan dijalankannya industrialisasi, Jepang terdorong dalam suatu kondisi untuk menjalankan imperialisme modern. Dorongan untuk melaksanakan imperialisme modern ini disebabkan karena Jepang ingin mendapatkan bahan mentah sebagai bahan baku, dengan jalan mencari ke negara yang kaya akan bahan baku penunjang industrinya, terutama di wilayah Asia. Imperialisme Modern pada mulanya lahir di negara-negara barat, yang akhirnya menimbulkan persaingan diantara negara-negara imperialis tersebut dalam usahanya melakukan ekspansi untuk merebut wilayah yang memiliki sumber bahan baku dan pasaran untuk perdagangan. Peperangan akhirnya tidak dapat dielakkan diantara negara-negara

---

<sup>1</sup> W. G. Beasley, *The Modern History of Japan* (New York, 1963), hal. 139.

imperialis dan puncak dari peperangan itu adalah pecahnya Perang Dunia I, tahun 1914-1918.

Setelah berakhirnya Perang Dunia I, banyak tokoh dunia yang berkeinginan untuk memperjuangkan perdamaian. Salah satu diantaranya adalah *Woodrow Wilson* (Presiden Amerika Serikat) yang mengajukan 14 pasal (*Wilson's Fourteen Points*) pada tanggal 8 Januari 1918, diantaranya diplomasi rahasia tidak diperbolehkan, diadakan pengurangan senjata, diakui adanya hak menentukan nasib sendiri (*self determination*), dan pembentukan suatu badan yaitu "Liga Bangsa-Bangsa"<sup>2</sup>

Atas usulan tersebut maka pada tanggal 25 Januari 1919 tercapailah suatu kesepakatan untuk menjalin badan kerja sama internasional. Badan itu disebut Liga Bangsa-Bangsa (*League of Nations*) yang akan berkedudukan di kota Genewa, Swiss. Tujuan Liga Bangsa-Bangsa yaitu menjamin terciptanya perdamaian dan keamanan dunia, menghapuskan peperangan dan mewujudkan persahabatan antar bangsa.

---

<sup>2</sup> F. P. Walters *A History of The League of Nations* (New York, 1952), hal. 11.

Dalam rangka mencapai tujuan itu, Liga Bangsa-Bangsa menganjurkan agar persenjataan dunia dikurangi, menganggap perlu diadakannya diplomasi terbuka dan ditaatinya hukum-hukum serta perjanjian-perjanjian Internasional. Liga Bangsa-Bangsa memperlihatkan keberadaannya yang sah pada tanggal 10 Januari 1920, dengan 43 negara anggota.

Sifat keanggotaan Liga Bangsa-Bangsa adalah sukarela. Kedaulatan suatu negara benar-benar diakui dan tidak dapat dilanggar maupun dikurangi. Kesukarelaan itu sampai pada tindakan-tindakan untuk mentaati atau tidak mentaati keputusan-keputusan Liga Bangsa-Bangsa. Namun kesukarelaan ini menjadi kelemahan Liga Bangsa-Bangsa yang paling menonjol, yang kemudian hari menjadi salah satu sumber kegagalannya. Dalam prakteknya, Liga Bangsa-Bangsa hanya dapat melakukan tekanan-tekanan atas negara-negara kecil yang lemah, sedangkan terhadap negara-negara besar dan kuat keputusan Liga Bangsa-Bangsa tidak mempunyai pengaruh .

Jepang adalah salah satu anggota Liga Bangsa-Bangsa. Pada awalnya Jepang berperan aktif di Liga Bangsa-Bangsa. Seperti halnya

negara industri di Eropa, Jepang juga merupakan negara industri di Asia.

Keberhasilan Jepang mengadakan industrialisasi, melahirkan masalah dalam modernisasinya. Dalam kenyataanya Jepang hanya memiliki sedikit sumber bahan baku untuk menunjang industri. Oleh karena itu agar dapat memenuhi industrinya Jepang mulai melakukan ekspansi di wilayah Asia Timur.

Wilayah yang menjadi sasaran ekspansi Jepang adalah Manchuria (bagian dari wilayah Cina). Peristiwa ekspansi atas Manchuria lebih dikenal dengan Peristiwa Manchuria (*Manshu Jiken*) yang terjadi pada bulan September 1931. Peristiwa Manchuria merupakan kegiatan dari militerisme, imperialisme, dan fasisme Jepang selama tahun 1930-an. Sebenarnya Manchuria merupakan bagian dari wilayah Cina, tetapi situasi geografi dan sikap negara-negara asing terutama Jepang, menginginkan Manchuria sebagai wilayah yang otonom. Hal ini disebabkan oleh tekanan-tekanan dari kekuatan luar yang ingin mendapatkan posisi istimewa di Manchuria. Dengan

demikian, pemerintah Cina mempunyai wewenang secara *de jure* di wilayah Manchuria.<sup>3</sup>

Tindakan Jepang atas Peristiwa Manchuria (*Manshu Jiken*) mempunyai dampak yang terjadi di dalam negeri Jepang dan luar negeri Jepang. Dampak dari tindakan itu diperjelas dengan kehadiran *Tentara Kwantung* di Manchuria yang merupakan bagian dari *Tentara Kerajaan Jepang* yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempertahankan Daerah Teritorial Sewaan Kwantung, di Manchuria Selatan. Dengan adanya kegiatan *Tentara Kwantung* itu, Cina memprotes ke Liga Bangsa-Bangsa dan protes tersebut mendapat perhatian dari Liga Bangsa-Bangsa. Sehingga Liga Bangsa-Bangsa mengirimkan suatu komisi atau lebih dikenal dengan nama *Komisi Lytton* dibawah pimpinan Lord Lytton dari kerajaan Inggris, yang datang untuk meneliti keadaan di Manchuria. Namun tidak membawa hasil bagi Cina, dan Jepang tetap bercokol di Manchuria. Untuk menghilangkan kesan bahwa Jepang menjalankan penjajahan di Manchuria, maka dibentuklah pemerintahan Manchukuo, dan kaisar Pu-Yi dari Cina diangkat menjadi kepala negara. Dengan demikian dapat dikatakan

---

<sup>3</sup> C. Walter Young, *Japan Special Position in Manchuria* (New York, 1971), hal. 1.

bahwa Manchukuo adalah *Negara Boneka Jepang*. Atas peristiwa ini Jepang mendapat kecaman keras dari anggota Liga Bangsa-Bangsa, dan menjadi penyebab timbulnya konfrontasi antara Jepang dan Amerika Serikat.<sup>4</sup>

Amerika menanggapi hal ini dengan mengeluarkan *Doktrin "Stimson"* yang intinya menentang keras semua kegiatan-kegiatan Jepang di Manchuria. Masalah ini kembali dibawa ke sidang umum Liga Bangsa-Bangsa. Delegasi Jepang yang diketuai oleh Matsuoka Yosuke membantah semua laporan negatif yang menyudutkan Jepang. Matsuoka Yosuke akhirnya keluar dari persidangan tersebut dan penyelesaian masalah Manchuria kembali ke jalan buntu.<sup>5</sup>

Ekspansi-ekspansi di wilayah benua Asia terus dilakukan Jepang dan Jepang makin dikucilkan oleh anggota Liga Bangsa-Bangsa lainnya. Sebagai akibatnya pada tanggal 27 Maret 1933, Jepang menarik diri dari keanggotaan Liga Bangsa-Bangsa.

---

<sup>4</sup> Walters, *Op. Cit.*, hal. 475.

<sup>5</sup> Masamichi Royama, *Foreign Policy of Japan 1914-1939* (Tokyo, 1941), hal. 77.

## 1.2. Masalah

Pada awalnya Jepang berperan aktif dalam keanggotaan di Liga Bangsa-Bangsa dalam menyelesaikan masalah-masalah perdamaian dunia dan masalah internasional lainnya. Namun seperti halnya dengan negara-negara Eropa, Jepang juga mengalami kemajuan yang pesat dalam bidang ekonomi dan industri, tetapi sumber alam Jepang yang kurang mendukung untuk memenuhi semua kebutuhan bahan baku industrinya, sehingga masalah ini menjadi penyebab penyimpangan Jepang terhadap maksud dan tujuan semula negara itu bergabung dengan Liga Bangsa-Bangsa. Dan Liga Bangsa-Bangsa sendiri tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh Jepang. Atas tindakannya itu, Jepang mendapat perhatian yang serius dari anggota Liga Bangsa-Bangsa lainnya. Dan akhirnya Jepang memutuskan untuk menarik diri dan keluar dari keanggotaan Liga Bangsa-Bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat suatu masalah yaitu, apa latar belakang dan bagaimana proses keluarnya Jepang dari Liga Bangsa-Bangsa.

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah mencoba menjelaskan keterlibatan Jepang di Manchuria dan faktor-faktor yang mempengaruhi keluarnya Jepang dari Liga Bangsa-Bangsa serta lemahnya penanganan yang dilakukan oleh Liga Bangsa-Bangsa dalam penyelesaian masalah-masalah yang ditimbulkan Jepang di Manchuria.

### **1.4. Ruang Lingkup**

Penyusunan skripsi ini penulis batasi dari mulainya keinginan Jepang untuk ekspansi ke Manchuria sampai keluarnya Jepang dari Liga Bangsa-Bangsa.

### **1.5. Metode Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang dipakai adalah metode historis yaitu suatu proses yang meliputi pengumpulan data dan



penafsiran gejala serta peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau dengan tujuan untuk menemukan kesimpulan yang berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah Jepang.

Sebagai sumber penulisan skripsi ini adalah bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan berdasarkan buku-buku dan sumber pustaka lainnya. Pembahasan dalam skripsi ini bersifat deskriptis analisis.

#### 1.6. **Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dalam empat bab, yaitu :

Bab I yang merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

Dalam Bab II diuraikan secara garis besar berdirinya Liga Bangsa-Bangsa, keadaan Jepang sebelum maupun setelah bergabung dengan Liga Bangsa-Bangsa serta kegiatan dan peristiwa yang melibatkan Jepang di Manchuria.

Pada Bab III diuraikan faktor-faktor yang menyebabkan keluarnya Jepang dari Liga Bangsa-Bangsa serta perbedaan pandangan terhadap kegiatan Jepang di Manchuria.

Bab IV merupakan kesimpulan dari masalah yang dibahas.

